

Are we really saved? *Apakah kita benar diselamatkan?*

2 Peter 1:1-2

September 19, 2010

“Simon Peter, a servant and apostle of Jesus Christ, To those who through the righteousness of our God and Savior Jesus Christ have obtained a faith as precious as ours: 2 Grace and peace be yours in abundance through the knowledge of God and of Jesus our Lord.”

“Dari Simon Petrus, hamba dan rasul Yesus Kristus, kepada mereka yang dengan kami memperoleh iman yang sama berharga oleh karena kebenaran Allah dan Juruselamat kita, Yesus Kristus. 2 Kasih karunia dan damai sejahtera melimpahi kamu oleh pengenalan akan Allah dan akan Yesus, Tuhan kita.”

You know, any good teacher knows one thing about his pupils. They forget what you teach them. You know why a teacher knows that? Because he himself forgets things. Once in a while I have to look at old sermons to see the interpretation on a certain passage. And so any teacher knows that you have to teach by repetition.

Anda tahu, setiap guru baik mengenal satu hal mengenai murid-muridnya. Mereka akan lupa apa yang Anda ajarkan mereka. Tahukah Anda mengapa guru itu tahu hal itu? Karena guru sendiri melupakan hal-hal. Ada kalanya saya harus melihat khotbah lama untuk melihat penterjemahan beberapa ayat. Dan setiap guru tahu bahwa kita harus mengajar dengan mengulangi.

But a teacher also knows not only do his pupils forget, but he knows that they can become so familiar with spiritual things that their hearts don't hear them. And the things that you hear don't sink in and don't cause you to change.

Namun guru itu bukan saja tahu muridnya suka lupa, dia tahu juga bahwa mereka dapat menjadi begitu akrab dengan hal rohani sehingga hati mereka tidak mendengarnya. Dan hal-hal yang didengar tidak masuk ke hati dan tidak menyebabkan Anda berubah.

In other words, if we teach the same truth in the same words, they think they know it and they don't really hear it. So we have to teach the same truth in other terms. And that's the way the reminders come. So, we have to keep saying to you the things that are in the Word of God in a fresh and exciting and vital way.

Dengan kata lain, jika kita mengajarkan kebenaran yang sama dengan perkataan yang sama, mereka pikir mereka sudah tahu dan karena tidak memahaminya. Jadi kita harus mengajar kebenaran yang sama dengan cara lain. Dan begitulah caranya kita memperingati orang. Jadi, kita harus selalu mengatakan kepada Anda hal-hal yang ada di dalam Firman Allah dengan cara yang segar dan menarik dan vital.

Now, as we examine this first chapter of 2 Peter, I want you to get the focus, because you need to remember. Now let me expand that for a minute just in concept. We function on the basis of our brains. God has given us a body and we function based on that.

Sekarang, saat kita menyelidiki bab pertama dari 2 Petrus, saya ingin Anda berfokus, karena Anda perlu mengingat. Sekarang marilah saya membesarkan konsepnya. Kita berfungsi berdasarkan otak kita. Allah telah memberikan kita tubuh dan kita berfungsi memakai otak itu.

In some of us our brain is less amazing than in others, but nonetheless, all of us possess it. The brain is a gift from God. It grants to us a very important spiritual capacity. Everything you hear, see, or experience in your lifetime is stored in the cells of your brain.

Dalam beberapa dari kita otak kita kurang menakjubkan dari pada orang lain, tapi tetap, kita semua memilikinya. Otak kita adalah hadiah dari Allah. Itu memberikan kepada kita kapasitas rohani yang sangat penting. Semuanya yang kita dengar, melihat atau mengalami di dalam hidup kita disimpan di dalam sel-sel otak Anda.

Now God therefore has given you the capacity to live out spiritual truth because you can't say, "Hey, I tried to learn that stuff, but all my brain cells are filled up...I don't have any empty cells left." You have the capacity to receive it all and it is all stored there.

Sekarang Allah telah memberikan Anda kapasitas untuk hidup dengan kebenaran rohani karena kita tidak dapat mengatakan, "Waduh, saya sudah mencoba belajar semua ini, namun sel-sel otak saya sudah penuh. Tidak ada sel lagi yang masih kosong." Anda ada kapasitas untuk menerima semua itu dan semua sudah disimpan di situ.

I learned that though everything in the brain is stored, when you recall it and when you relearn it and when you apply it, you expand that information storage capacity. And so the more you use something and the more you hear it and the more you apply it, the greater part of your thinking process it occupies.

Saya belajar bahwa meskipun semua itu di simpan di dalam otak, jika Anda mengingatnya dan Anda mempelajarinya lagi dan Anda mengaplikasikannya, Anda memperbesar kapasitas untuk menyimpan informasi itu. Jadi semakin banyak Anda memakai sesuatu dan semakin banyak Anda mendengarnya dan semakin kita aplikasikannya, semakin besarnya itu menjadi bagian dari proses pemikiran Anda.

And so as you hear and you respond to the Word of God, it begins to take over a larger and larger portion of your brain and of your thinking process. And all of us have that capacity. In fact, some say that we only use one tenth of one percent of our brain.

Jadi jika Anda mendengar dan merespon kepada Firman Allah, itu mulai menguasai bagian yang makin lama makin besar dari otak dan proses pemikiran Anda. Dan kita semua memiliki kapasitas itu. Malah, ada yang mengatakan bahwa kita hanya memakai sepuluh persen dari otak kita.

I've often pray to the Lord, "Lord, please teach to help me use more of my brain." Because sometimes I feel that I have used up all that there is. But I know that there's a sense in which we don't even use all that God has given us up there.

Saya sering berdoa kepada Allah, "Oh Tuhan tolonglah saya memakai lebih banyak lagi dari otak saya." Karena ada kalanya saya merasa saya sudah memakai segalanya yang ada disitu. Namun saya yakin kita malah masih belum memakai segalanya yang Tuhan menciptakan disana.

And so, God has designed our physical capacity to accommodate the spiritual need. We must be told to remember and God has given us the capacity to deal with that. We all have a marvelous memory capacity. However, over and over in the Scriptures God's prophets were called to teach His people to remember.

Jadi Allah telah menciptakan kapasitas fisik kita untuk menjalankan semua kebutuhan rohani kita. Kita harus diberi tahu untuk mengingat dan Allah telah memberikan kita kemampuan untuk hal itu. Kita semua memiliki kapasitas untuk mengingat yang sangat baik. Namun, berkali-kali di dalam Firman Allah nabi-nabi di panggil untuk mengajarkan umat-Nya untuk belajar mengingat.

We as people need to be prodded, to sort of jog you, to make you remember. And if I can serve no other purpose than to make you remember, I feel I'm serving the highest purpose that God has intended for me.

Kita sebagai orang perlu didorong, untuk semacam di kagetkan, untuk membuat Anda ingat. Dan jika aku bisa melayani tanpa tujuan lain selain untuk membuat Anda ingat, aku merasa aku melayani tujuan tertinggi yang Allah telah tujukan kepada saya.

First, God wants me to confirm the present truth, and to let you know these things and then to constantly jog your memory so that you never forget them. And the more you do that, the more they come to the front of your mind and you find as you grow toward spiritual maturity that the right spiritual responses are almost involuntary.

Pertama, Tuhan ingin supaya saya mengkonformasikan kebenaran ini, dan membiarkan Anda tahu hal-hal ini dan kemudian terus mengingatkan memori Anda sehingga Anda tidak pernah melupakan itu. Dan semakin banyak kita lakukan itu, semakin kita pikirkan hal-hal itu dan Anda menemukan waktu Anda bertumbuh menuju kedewasaan rohani bahwa respons rohani Anda yang benar keluar begitu saja.

What are we to remember, Peter? **First of all**, let's just look at number one, the **reality of our salvation**, which we find in verses 1 and 2. "Simon Peter a servant and an Apostle of Jesus Christ, to them that have obtained like precious faith with us through the righteousness in God and our Savior Jesus Christ, grace and peace be multiplied unto you through the knowledge of God and of Jesus our Lord."

*Jadi apakah yang perlu kita ingat, Petrus? **Pertama**, marilah kita lihat nomor satu, **kenyataan keselamatan kita**, yang terdapat di dalam ayat 1 dan 2. "Dari Simon Petrus, hamba dan rasul Yesus Kristus, kepada mereka yang bersama-sama dengan kami memperoleh iman oleh karena keadilan Allah dan Juruselamat kita, Yesus Kristus. 2 Kasih karunia dan damai sejahtera melimpahi kamu oleh pengenalan akan Allah dan akan Yesus, Tuhan kita."*

Now those two verses teach us regarding our salvation. You notice terms like "faith, righteousness, Savior, grace, peace, knowledge of God," all of those are salvation terms. Peter is referring to our redemption. And he calls upon us, among other things, to remember the reality of our salvation.

Nah, kedua ayat itu mengajarkan kita tentang keselamatan. Perhatikanlah istilah-istilah seperti "iman, kebenaran, Juruselamat, kasih karunia, damai sejahtera, pengenalan akan Allah," semua itu istilah keselamatan. Petrus disini mengacu kepada penebusan kita. Dan dia memanggil kita, antara lain, untuk mengingat realitas keselamatan kita.

It's so easy to forget that when we are preoccupied with daily stuff. You say, "Oh, I'd never forget that I was saved." Well, I'm not talking about the technical idea of remembering you're saved, I'm talking about remembering all that such a salvation should mean to you.

Ini mudah dilupakan ketika kita sibuk dengan hal-hal sehari-hari. Anda mengatakan, "Ah saya tidak mungkin akan melupakan bahwa saya diselamatkan." Benar, tetapi yang saya bicarakan bukanlah memikirkan ide keselamatan itu secara teknis, yang saya membicarakan adalah semua akibat keselamatan itu yang seharusnya mempengaruhi Anda.

Christians can become so picky, so minuscule, so critical sometimes so they can just find all the little things they don't like about other people that they forget the greatness of their redemption and they get all bent out of shape on little things.

Orang Kristen dapat menjadi begitu pilih-pilih, mementingkan hal kecil, dan kadang-kadang begitu kritis sehingga mereka hanya dapat menemukan semua hal-hal kecil yang mereka tidak suka tentang orang lain sampai mereka melupakan kebesaran penebusan mereka sendiri dan mereka semua marah-marah tentang hal-hal kecil.

And thinking about our little church, I couldn't really see the problems...the little things, the picky things, the disagreements, or whatever. I mean, I didn't want to even see those or think of those.

Dan memikirkan gereja kecil kita, saya tidak bisa melihat masalah-masalah yang ada, hal-hal yang kecil, hal-hal yang picky, perselisihan-perselisihan atau apa saja. Maksud saya, saya malah tidak mau memperhatikan itu atau memikirkan itu.

I could only sense the glory and the joy of the fullness of the fellowship here. I think sometimes we lose our perspective in salvation. I think sometimes we lose sight of the forest and just the tree. And so Peter says I want to remind you that you have obtained a precious faith.

Saya hanya dapat merasakan kemuliaan dan kebahagiaan dari kepenuhan persekutuan disini. Saya pikir kadang-kadang kita kehilangan perspektif kita dalam keselamatan. Saya pikir kadang kita tidak bisa melihat hutan besar karena kita hanya memperhatikan satu pohon. Jadi Petrus ingin mengingatkan Anda bahwa Anda telah memiliki iman yang sangat berharga.

Now what does he mean by that? Let's take a look at the terms. The word "obtain," really the concept of that verb is to receive by allotment. It's not so much that you took it as that it was given to you. He says I'm writing to you who have obtained faith as a divine gift. Now that's a tremendous concept.

Sekarang apakah artinya ini? Marilah kita melihat istilah-istilahnya. Kata "memperoleh," sebenarnya konsep kata kerja itu adalah menerima oleh penjatahan. Ini bukan sesuatu yang diambil melainkan sesuatu yang diberikan kepada Anda. Dia mengatakan saya menulis kepada kamu yang telah memperoleh iman sebagai suatu hadiah ilahi. Ini konsep yang sangat luar biasa.

You know, you have a basic human faith. I mean, you have the faith it takes to turn your ignition on and know that in your car runs but it is not going to blow you up. You have the faith to eat in a restaurant while you do not know the cook and you've never been in the kitchen. You have the faith to do a lot of things in life. You have faith to put your money in a bank. And all this is human natural faith.

Tahukah Anda, Anda memiliki iman manusia dasar. Maksud saya, Anda memiliki iman yang diperlukan untuk mengaktifkan pengapian Anda dan tahu bahwa mobil Anda jalan tetapi itu tidak akan meledak. Anda memiliki iman untuk makan di restoran walaupun Anda tidak mengenal kokinya dan belum pernah masuk dapurnya. Anda memiliki iman untuk melakukan banyak hal dalam kehidupan. Anda memiliki iman untuk memasukan uang Anda ke dalam bank. Dan semua ini adalah iman manusia alamiah.

But that kind of faith isn't going to redeem anybody. The faith that saves is a gift from God by divine allotment. The faith of which he speaks in verse 1 is redeeming faith, saving faith. And we have received that kind of saving faith from God.

Namun iman macam ini tidak akan menebus siapapun juga. Iman yang menyelamatkan adalah hadiah dari Tuhan oleh penjatahan ilahi. Iman yang dibicarakan di dalam ayat 1 adalah iman yang menebus, iman yang menyelamatkan. Dan kita telah menerima iman macam itu yang menyelamatkan dari Allah.

I hope you haven't forgotten that God didn't have to give that to you but that in His marvelous mysterious sovereignty, He did it. I look here and I say, "God, how can I ever find words enough to say thank You for your gift of saving faith given to me and these people?"

Saya harap Anda tidak melupakan bahwa Allah tidak diwajibkan untuk memberikan hal itu kepada Anda akan tetapi dalam keberdaulatan yang misterius dan luar biasa itu, Dia telah melakukan itu. Saya melihat ini dan mengatakan, "Oh Tuhan, bagaimana aku bisa menemukan kata-kata yang cukup untuk mengucapkan terimakasih pada Engkau untuk hadiah iman yang menyelamatkan yang diberikan kepada saya dan orang-orang ini?"

You see, it says in Ephesians 2:8, "For by grace are you saved through faith but that not of yourselves." What's not of ourselves? Faith, God had to give you this saving faith and according to Romans 10:17, "Faith comes by hearing a speech about Jesus Christ." Faith is a gift of God that is given in responding to the gospel of Christ.

Tahukah Anda, itu telah tertulis dalam Efesus 2:8, "Sebab karena kasih karunia kamu diselamatkan oleh iman; itu bukan hasil usahamu." Apakah yang bukan hasil usaha kita? Iman, Allah memberikan Anda iman yang menyelamatkan itu dan menurut Roma 10:17, "iman timbul dari pendengaran, dan pendengaran oleh firman Kristus." Iman adalah hadiah Allah yang diberikan pada waktu merespon kepada injil Kristus.

In Christ we all stand equal, don't we? No matter who you are, no matter how intelligent or how unintelligent, no matter how physically gifted or physically seemingly non gifted, no matter how educated or ignorant, it doesn't matter how rich or poor, all of us have received a saving faith that is equal in its value and gives us equal standing before God.

Di dalam Kristus kita semua berdiri sama rata, benar? Tidak peduli siapakah Anda, tidak peduli betapa pintarnya atau bodohnya, tidak peduli seberapa berbakat fisik atau tidak, tidak peduli seberapa terpelajar atau bodoh, tidak peduli kaya atau miskin, kita semua telah menerima iman yang menyelamatkan yang sama nilainya dan yang memberikan kita hak yang sama di hadapan Allah.

Why and how so? Remember verse 1, "Through the righteousness in God and our Savior Jesus Christ." And so much of its interpretation is dependent upon the context. Paul uses it in a more forensic way to speak of total righteousness, the nature of God. Peter uses it to speak specifically of God's fairness in justice. And that's exactly what it means here.

Mengapa dan bagaimana caranya? Ingatlah ayat 1, "oleh karena kebenaran Allah dan Juruselamat kita, Yesus Kristus." Dan banyak sekali dari pengertian itu bergantung kepada konteksnya. Paulus memakai cara pengadilan untuk membicarakan kebenaran total, yaitu sifat Allah. Petrus memakainya khususnya untuk menjelaskan keadilan Allah dalam penghakiman. Dan itu khusus artinya disini.

Remember this, the reason we've all received a faith of equal value and the reason we've all received a standing of equal honor is because we have a God who is fair and does not make distinctions. With God, says the Bible, there is no respect of persons. People say, "Well, I wish I was a Christian like the Apostle Paul." I've got news for you, you are. "Me?" That's right, we all are.

Ingatlah ini, alasannya kita semua telah menerima iman yang nilainya sama dan alasannya kita semua telah menerima kehormatan yang sama adalah karena kita mempunyai Allah yang adil yang tidak membedakan orang. Dengan Allah, kata Alkitab, manusia tidak dibedakan. Orang mengatakan, "Saya ingin menjadi orang Kristen seperti Rasul Paulus." Saya mau memberu tahu kan Anda, Anda memang seperti Paulus. Itu benar, kita semua seperti Paulus.

Look back at verse 1, "Those who have obtained a faith as precious as ours." Who is the "ours?" Peter and the Apostles. You are just as honored in your saving faith, just as exalted in your standing, just as much a recipient of the justice of God as an Apostle. You have a faith as precious as ours

Coba lihat lagi ayat 1, "mereka yang dengan kami memperoleh iman yang sama berharga." Siapakah "kami" itu? Petrus dan Para Rasul. Anda dihormati sama dalam iman yang menyelamatkan itu, kedudukan Anda sama tingginya, Anda adalah penerima keadilan Allah sama seperti Rasul. Anda memperoleh iman yang sama dengan kami.

We're all sinners any way. So God doesn't distinguish between us a whole lot. He gives us equally His mercy and His grace. Every time I see a believer moping around, "Oh, I'm just don't know if I've got the resources," I just

want to remind them you've got everything the Apostle Paul had, enjoy it. You are as much value to God as anybody who ever entered His kingdom.

Kita semua sama-sama orang berdosa. Jadi Tuhan tidak membedakan banyak di antara kami. Dia memberi kita belas kasihan dan kasih karunia-Nya yang sama. Setiap kali saya melihat seorang percaya kecil hati, "Ya, saya tidak tahu apakah saya mampu dengan apa yang disediakan bagi saya," saya ingin mengingatkan mereka bahwa kita semua telah menerima yang sama yang di terima rasul Paulus, jadi nikmatilah itu. Anda sama berharganya untuk Tuhan dengan semua orang lain yang masuk ke dalam kerajaan-Nya.

Then verse 2, "Grace and peace be multiplied unto you through the knowledge of God and Jesus our Lord." Now listen, salvation, this equal standing before God, given to us by divine allotment, is to multiply unto us grace upon grace and peace upon peace. But, that only happens through the knowledge of God.

Dan di ayat 2, "Kasih karunia dan damai sejahtera melimpahi kamu oleh pengenalan akan Allah dan akan Yesus, Tuhan kita." Sekarang dengarkanlah, keselamatan, berdiri sama rata di hadapan Allah itu diberikan kepada kita melalui penjatahan ilahi, dan ini dilimpahkan kepada kita anugerah atas anugerah dan damai atas damai. Namun itu hanya terjadi saat ada pengenalan akan Allah.

In other words, if verse 1 is God's verse, verse 2 is our side. God does His part and we have to respond with our part, we have to have knowledge. We have to really know Christ. Not knowing just His name, the word knowledge here means a deep, full, rich, genuine knowledge.

Dengan kata lain, jika ayat 1 adalah ayat Tuhan, maka ayat 2 adalah ayat kita. Allah telah melakukan bagian-Nya dan kita perlu merespon dengan bagian kita, kita perlu ada pengenalan. Kita perlu sungguh-sungguh mengenal Kristus. Bukan saja tahu nama-Nya, kata pengenalan disini berarti pengenalan yang mendalam, penuh, kaya dan sejati.

You know what that does? That eliminates just superficial knowledge, doesn't it? That gets rid of the Jesus as just being a good teacher, the cheap grace, the easy believism. Do you remember last Sunday in Matthew 7:23 how many will say, "Lord, Lord," and He'll say, "Depart from Me, I never knew you."

Tahukah Anda apa gunanya itu? Ini menghilangkan pengetahuan yang dangkal, benar? Ini menghilangkan pengertian Yesus itu hanya guru baik, atau anugerah murah, kepercayaan yang gampang. Apakah Anda ingat khotbah kemarin di Matius 7:23 betapa banyaknya orang yang mengatakan, "Tuhan, Tuhan," dan Dia menjawab, "Aku tidak pernah mengenal kamu! Enyahlah dari pada-Ku."

There's a lot of superficiality. But he is saying when the deep knowledge is there, then the real faith is there. And that's just our part of it. What is the deep full rich knowledge of God? Well, verse 1 says, "Our Savior Jesus Christ," and in verse 2 it says "Jesus, **our Lord**."

*Banyak sekali hal dangkal. Namun dia mengatakan saat ada pengetahuan mendalam, pasti disitu ada iman sejati. Dan ini hanya sebagian saja. Apakah pengetahuan Allah yang mendalam dan penuh dan kaya? Ayat 1 mengatakan, "Juruselamat kita Yesus Kristus," dan ayat 2 mengatakan, "Yesus, **Tuhan** kita."*

Peter was writing to people who claimed to know Christ, claimed to have a knowledge of Christ, but were continuing in immoral behavior. And he is, in effect, probably using the word knowledge because they used it. And he is putting authentic Christian content into it and saying you better have a genuine knowledge.

Petrus menulis kepada orang-orang yang mengaku mereka mengenal Kristus, yang mengaku mereka memiliki pengetahuan akan Kristus, namun yang terus berprilaku tanpa moral. Dan dia, pada dasarnya,

mungkin menggunakan kata pengetahuan karena mereka sendiri menggunakannya. Dan dia memakai konten Kristen asli ke dalamnya dan mengatakan bahwa Anda lebih baik memiliki pengetahuan asli.

So what a person believes affects the way they behave. The moral implications of error are as frightening as the error itself. Do you understand what I'm driving at? The error is one thing, but the moral implications of that error just compounds the problem. Some of the most widely heard false teachers are guilty of the most scandalous conduct...including immorality and unabashed materialism.

Jadi kepercayaan seseorang sangat mempengaruhi caranya mereka berperilaku. Implikasi moral dari kesalahan itu sama menakutkannya dengan kesalahan itu sendiri. Apakah Anda mengerti tujuan saya? Berbuat salah itu satu hal, namun implikasi moral dari kesalahan itu hanya menambahkan kepada kesalahan itu. Diantara guru-guru palsu yang terkenal ada yang bersalah dalam perilaku yang paling memalukan, termasuk imoralitas dan materialisme yang tidak tahu batas.

The Christian must realize that some of the Charismatic media preachers and teachers have an erroneous belief system that cannot restrain sin and the flesh and rather tends to feed pride, materialism and spiritual shallowness that all begins with their basic standard.

Orang Kristen harus menyadari bahwa beberapa pengkhotbah media karismatik dan guru-guru memiliki sistem keyakinan yang keliru yang tidak mampu menahan dosa dan kedagingan dan malah cenderung mempertumbuhkan kebanggaan, materialisme dan kedangkalan rohani yang semua mulai dengan standar dasar mereka.

I heard a song the other night on television and the song had a lot of different lyrics but the one line that summed it up is, "When there are no answers there is Jesus." In other words, when you've gone the rational route and you can't get any rational answers, then leap into Jesus. Which is some kind of subjective mystical emotional experience.

Beberapa malam lalu mendengar sebuah lagu di TV dan lagu itu banyak liriknya yang berbeda, namun satu garis menyimpulkan semuanya, "Ketika tidak ada jawaban yang ada adalah Yesus." Dengan kata lain, ketika Anda mencoba menjalannya secara rasional dan tidak ada jawaban rasional, lompatlah kepada Yesus. Dan ini adalah semacam pengalaman emosional subyektif mistis.

And the people who take this subjective approach to Scripture where they interpret it on the basis of their feelings and their emotions and their self-authenticating experiences think they're spiritual. They think they have ascended to the comprehension of the truth of God. But they are not because they do not understand the Word of God.

Dan orang-orang yang memilih cara subyektif untuk mengerti Firman Allah dimana mereka menterjemahkannya berdasarkan perasaan mereka dan emosi mereka dan pengalaman yang mereka sendiri mengotentasikan, mereka itu memikir mereka spiritual. Mereka pikir mereka telah naik kepada pengertian kebenaran Allah. Namun mereka salah karena mereka tidak mengerti Firman Allah.

In place of study, careful precise interpretation of Scripture based on the historical grammatical method, they approach Scripture with an inward subjective non-rational intuitional sort of impressionistic approach. In fact, very often they will deny any intellectual approach as being stiff and unspiritual.

Daripada mempelajari penterjemahan Alkitab yang hati-hati dan teliti berdasarkan metode gramatikal historis, mereka mendekati Kitab Suci dengan intuisi subyektif yang tidak rasional seperti semacam cara impresionistis. Malah seringkali mereka menyangkal cara mengerti intelektual apapun sebagai kaku dan tidak berrohani.

Now many of these media preachers with millions of followers also skew the doctrine of salvation. For example, Kenneth Copeland writing in the Word of Truth magazine says, quote: "Every man who has been born again is an incarnation. The believer is as much an incarnation as was Jesus of Nazareth," end quote. Where in the world did that ever come from? You mean there is no difference between the incarnate God in Christ and us?

Dan banyak pengkhotbah media ini dengan jutaan pengikut mereka juga merubah ajaran keselamatan. Contoh, Kenneth Copeland menulis di dalam majalah "Word of Truth" mengatakan. saya kutip, "Setiap orang yang telah lahir baru adalah suatu inkarnasi. Orang percaya sama inkarnasinya dengan Yesus dari Nazaret." akhir kutipan. Dari manakah itu datangnya? Apakah ini berarti bahwa tidak ada perbedaan antara Allah yang menjadi manusia dalam Kristus dan kita?

They have gotten so carried away with this mystical union that when the believer comes into union with Christ, he becomes God in their system. The Bible, however, never blurs the line between the nature of man and the nature of God. But to these teachers and their followers, the separation is abolished through mystical experience: your spirit touches God's Spirit, you get sucked into the Spirit, your spirit-man touches His Spirit, and now you are made in His image of His Spirit body. None of this is in the Bible.

Mereka begitu terpengaruh dengan hubungan mistik ini sehingga orang yang percaya jika menjadi satu dengan Kristus, dia menjadi Allah dalam sistem mereka. Namun Alkitab tidak pernah mengaburkan batas antara sifat manusia dan sifat Allah. Akan tetapi bagi guru-guru ini dan pengikut mereka, pemisahan itu dihilangkan melalui pengalaman mistik: roh Anda menyentuh Roh Allah dan Anda dihisap masuk ke dalam Roh, manusia roh Anda menyentuh Roh Dia dan sekarang Anda telah mejadi serupa dengan tubuh Roh-Nya. Ini semua tidak ada di dalam Alkitab.

They are guilty in some cases of reducing Jesus to a born again man and elevating man to an incarnate God. Their view of sin is also metaphysical. It is dualistic. The sin belongs to the bad god, Satan. And righteousness belongs to the good god, God. And our flesh sin nature is totally ignored.

Mereka bersalah di dalam beberapa kasus dengan merendahkan Yesus menjadi manusia lahir baru dan meninggalkan manusia menjadi inkarnasi Allah. Pandangan mereka tentang dosa juga metafisik dan dualistic. Dosa itu adalah milik allah yang buruk yaitu Iblis dan kebenaran adalah milik allah yang baik, yaitu Allah. Padahal sifat kedagingan manusia malah di abaikan.

Well the sum of all of this is to let you see that there is a new wave of error and it's being pumped out in the name of Christianity. It is foreign to the Bible and it is mystical. It comes from subjective intuition and fantasy and imagination. And it touches every area of their theology.

Nah jumlah semua ini adalah untuk memberitahu anda bahwa ada gelombang kesalahan baru dan itu datang di dalam nama Kekristenan. Itu asing dengan Alkitab dan itu mistik. Dan itu berasal dari intuisi subjektif dan fantasi dan imajinasi. Dan itu menyentuh setiap bidang teologi mereka.

2 Peter chapter 1 says, "Examine your own spiritual condition." Chapter 3 says, "Make sure your spiritual progress is moving in the right direction in the light of the coming of the day of the Lord."

2 Petrus bab 1 mengatakan, "Selidikilah kondisi rohanimu sendiri." Bab 3 mengatakan, "betapa suci dan salehnya kamu harus hidup 12 yaitu kamu yang menantikan dan mempercepat kedatangan hari Allah.

If you understand the beginning, your salvation, and you understand the end, the coming of Christ, you can deal with what's going on now. We all need to learn more how to act according to what God want, that is forgiving and loving.

Jika Anda mengerti permulaannya, keselamatan Anda, dan Anda mengerti akhirnya, yaitu kedatangan Kristus, Anda dapat menangani apa yang terjadi sekarang. Kita semua perlu belajar lebih banyak lagi bagaimana kita harus berlaku sesuai dengan keinginan Allah, yaitu mengampuni dan mengasihi.

We must trust God, despite our often lackluster faithfulness, that He is moving us to the full realization of all the good that He has promised even when it seems He is taking the long way around, Amen?

Kita harus percaya Allah, walaupun iman kita sering tidak sebesar seharusnya, bahwa Dia tetap mendorong kita kepada realisasi penuh dari semua yang baik yang Dia telah janjikan meskipun tampaknya Dia mengambil jalan memutar, Amin?